

---

**IDENTIFIKASI POTENSI PPKS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS DI SENTRA KREASI ATENSI KEMENTERIAN SOSIAL SURAKARTA**

---

**Ravi Abyantara Rifqi**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
raviabyantara5@gmail.com**Ronim Azizah**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ra145@ums.ac.id**ABSTRAK**

*PPKS merupakan sebutan bagi mereka penyandang disabilitas, tunawisma, dan para putus hubungan kerja. PPKS dicetuskan oleh Kementerian Sosial sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. Mereka dibina, diberi tempat tinggal, dipenuhi kebutuhannya dan diajak untuk bekerja sama melatih kemampuan wirausaha untuk dapat menyokong kehidupan mereka sendiri. Adanya café, laundry, gerai batik, koperasi, salon dan toko oleh-oleh menjadi bentuk usaha yang dijalani oleh PPKS di SKA Surakarta. Akan tetapi apakah semua bentuk usaha merupakan potensi yang dimiliki tiap PPKS dan apakah ada potensi lain yang dapat dikembangkan untuk memaksimalkan fungsi bangunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi PPKS dalam bidang kreatifitas dan untuk mengetahui apakah fasilitas yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan PPKS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa solusi desain yang efisien dan efektif akan diciptakan di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa, masih ada potensi yang dapat dikembangkan dan melengkapi fasilitas yang ada sehingga dapat memaksimalkan fungsi bangunan.*

**KEYWORDS:**

PPKS, sentra kreasi atensi, potensi, wirausaha

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan, menyebutkan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kesejahteraan sosial. Pemerintah pusat dan daerah diharapkan dapat memajukan masyarakat agar mencapai kesejahteraan yang terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintah menyadari bahwa belum semua kelompok masyarakat mendapatkan perlindungan sosial dan masih terjadi adanya tindakan diskriminasi yang dilakukan terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, adanya program Sentra Kreasi Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) oleh Kementerian Sosial (Kemensos) adalah bukti konkret dari upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pelayanan bagi seluruh warga negara, termasuk individu yang mungkin terpinggirkan atau terlantar.

Khususnya penyandang disabilitas, kaum difabel sering mengalami diskriminasi, eksploitasi, marginalisasi, pelecehan, bullying, dan tindakan lainnya, yang merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh mereka (Yemima & Hamid, 2023).

Sentra Kreasi Atensi merupakan bangunan yang dikhususkan untuk orang-orang yang membutuhkan kesejahteraan sosial. Adapun kegiatan di dalam bangunan tersebut berupaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kewirausahaan menjadi salah satu bentuk pelatihan yang diterima oleh mereka dengan harapan kedepannya mereka dapat mengembangkan potensi diri sendiri dalam bidang wirausaha. Berbagai macam bentuk usaha yang telah ada dalam Sentra Kreasi Atensi, dimulai dari koperasi, kafe, gerai batik, salon, dan toko oleh-oleh. Semua bentuk usaha tersebut dikelola dan dikembangkan oleh

sekelompok PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Sehingga menciptakan daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik konsumen dan sekaligus memberikan banyak kontribusi dan manfaat bagi PPKS. Dengan adanya Sentra Kreasi Atensi ini, diharapkan mampu untuk mengentaskan kemiskinan, memberikan perlindungan sosial mengurangi adanya pandangan atau stigma negatif terhadap mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul sebuah rumusan permasalahan yaitu:

1. Apa saja potensi wirausaha yang dimiliki oleh PPKS SKA?
2. Apakah masih terdapat potensi wirausaha PPKS yang belum terwadahi oleh fasilitas yang tersedia di SKA?

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja potensi wirausaha yang dimiliki oleh PPKS SKA.
2. Mengetahui potensi wirausaha PPKS yang belum terwadahi oleh SKA dari segi fasilitas yang dimiliki.

Sehingga penelitian ini bermanfaat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh PPKS dan terus meningkatkan kesejahteraan PPKS melalui pemenuhan kebutuhan dan mewedahi keinginan PPKS.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bangunan Komersial

Bangunan komersial didefinisikan sebagai bangunan yang dibangun dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pengguna dan pemiliknya. Bangunan komersial sengaja didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan komersial pengguna bangunan yang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun beberapa faktor untuk menunjang keberhasilan fungsi bangunan dan juga menunjang pengguna agar dapat mendapatkan keuntungan. (Anggraini, 2020)

Ber macam macam bentuk bangunan komersial diklasifikasikan dari segi ukuran struktur bangunannya. Dimulai dari struktur yang sederhana dan kecil seperti toko, kafe, kantor sederhana. Dan struktur yang lebih kompleks dan tinggi seperti Gedung perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan, pusat

konvensi, pusat kesehatan, dan masih banyak lagi. (Ikhsan, 2019)

### Kewirausahaan

Wirausaha dalam KBBI didefinisikan sebagai orang yang memiliki kepintaran dalam mengetahui produk baru, mengatur keuangan operasional dan mendistribusikan sebuah produk. Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Perusahaan Kecil No. 961/KEP/M/XI/1995, tertulis bahwa:

1. Orang yang memiliki sikap, semangat, dan keahlian dalam bisnis disebut wirausaha.
2. Kewirausahaan adalah semangat sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk menangani usaha untuk mendapatkan penghasilan.

Oleh karena itu, kewirausahaan adalah sikap dan perilaku orang yang melakukan kegiatan atau usaha sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya, dan wirausaha adalah orang yang melakukan kegiatan atau usaha dengan kemampuan yang dimilikinya (Intansih & Nuraini, K, 2021).

### Penyandang Disabilitas Fisik/ Cacat Tubuh

Seseorang yang mengalami kelainan pada alat gerak mereka yang meliputi tulang, otot, dan persendian yang mengganggu atau menghambat mereka untuk melakukan kegiatan yang diperlukan disebut penyandang cacat tubuh. Cacat tubuh juga dikenal sebagai cacat orthopedic atau cacat muskuloskeletal, yang berarti cacat yang berkaitan dengan tulang, sendi, dan otot. Cacat ortopedi adalah jenis cacat di mana salah satu atau lebih anggota tubuh bagian tulang, persendian, mengalami kelainan (abnormal) yang mengganggu kemampuan untuk melakukan fungsi gerak (motorik) (Hikmawati & Rusmiyati, 2011).

Penyandang cacat tubuh diklasifikasikan menurut jenis kecacatannya:

- a. Putus (amputasi) pada kaki dan atau tangan;
- b. Cacat pada tulang persendian, tungkai, tangan, dan sebagainya;
- c. Cacat tulang punggung;
- d. Paraplegia;
- e. Cacat akibat sakit folio;

- f. TBC tulang dan sendi; dan
- g. Cacat otak (gangguan koordinasi gerak anggota badan).

Sedangkan berdasarkan pada derajat kecacatannya dibedakan menjadi

- a. Cacat tubuh ringan  
Penderita tidak memerlukan pertolongan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Golongan cacat ini termasuk amputasi salah satu tangan atau kaki, bengkok tangan atau kaki, kaki salah satu layu, cacat kepala ringan, dan sebagainya.
- b. Cacat tubuh sedang  
Untuk dapat melakukan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) sendiri tanpa bantuan, penderita harus dilatih terlebih dahulu. Golongan ini termasuk cerebral palsy sedang, amputasi dua tangan atas siku, atrofi otot sedang, dan scoliosis.
- c. Cacat tubuh berat  
Mereka yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk kebutuhan aktivitas hidup sehari-hari (ADL), seperti mereka yang mengalami cedera otak berat, layuh dua kaki dan dua tangan, amputasi dua kaki atas lutut dan dua tangan atas siku, atau paraplegia berat (Departemen Sosial RI, 2008).

### **Pemberdayaan Penyandang Difabel**

Stigma yang telah tertanam dalam pikiran masyarakat bahwa kaum difabel tidak dapat melakukan pekerjaan secara mandiri tidak berarti mereka tidak dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi difabel. Pelatihan yang mendukung dan meningkatkan keterampilan secara psikologis dan ekonomi harus diberikan untuk mendukung pemberdayaan difabel secara menyeluruh (Aesah et al., 2020).

(Tanjung, 2016) mengemukakan bahwa ada tiga tingkat upaya untuk mendorong masyarakat. Mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (memungkinkan);

- 2) Memperkuat kekuatan masyarakat; daya atau potensi yang dimiliki setiap masyarakat (empowering);
- 3) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelusuran untuk mempelajari dan memahami gejala sentral. (Chu, PH. and Chang, 2017). Dengan mengumpulkan data lapangan untuk memahami kondisi aktual dan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang timbul. Penelitian berfokus pada identifikasi potensi yang dimiliki oleh pengguna bangunan Sentra Kreasi Atensi khususnya PPKS dan pemenuhan fasilitas bangunan untuk menunjang, mewadahi dan meningkatkan potensi PPKS.

#### **Wawancara**

Penelitian ini melibatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta, yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

#### **Observasi**

Metode pengumpulan data terdiri dari kunjungan langsung ke lokasi objek penelitian dan analisis lokasi. Tujuan dari analisis lokasi ini adalah untuk menambah informasi tentang ketersediaan fasilitas penunjang yang potensial untuk PPKS, dan peneliti juga melakukan dokumentasi objek amatan.

#### **Studi Literatur**

Peneliti menggunakan studi literatur untuk memperkuat teori dan menyusun laporan penelitian mereka dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari literatur.

### **Sentra Kreasi Atensi BBRSPDF Prof. Soeharso Kota Surakarta**

Sentra merupakan titik pusat, tengah tengah, atau tempat yang berada di tengah-tengah. Kreasi merupakan hasil buah pikir, imajinasi, atau kecerdasan akal manusia. Sedangkan Atensi merupakan bentuk perhatian atau minat terhadap sesuatu. Sehingga Sentra Kreasi Atensi memiliki makna sebuah tempat yang menjadi pusat bagi orang

orang yang memiliki minat terhadap suatu bidang, produk, kriya dan lain lain.



**Gambar 1. Bangunan Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Sentra Kreasi Atensi merupakan sebuah upaya nyata Kementerian Sosial dalam memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Kementerian Sosial memberikan bantuan kepada PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) berupa pelatihan kapabilitas fisik, psikososial, keterampilan hidup, pengasuhan atau perawatan dan kemampuan kewirausahaan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang difabel adalah dengan memberi mereka kekuatan untuk memahami setiap kebutuhan mereka, bukan dengan memberi mereka bantuan secara sukarela. Banyak cara untuk memberdayakan masyarakat difabel, termasuk meningkatkan potensi, menciptakan lingkungan yang ramah difabel, dan melindungi difabel. (Ananda, 2019).

**Table 1. Data Jumlah PPKS di Kota Surakarta**

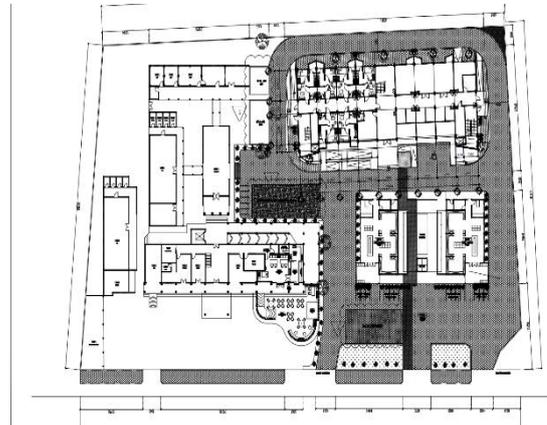
Golongan PPKS	Jumlah
Disabilitas (Tuna Daksa)	324
Putus Hubungan Kerja	37
<b>Total</b>	<b>361</b>

Sumber : Dinas Sosial, 2022 |



**Gambar 2. Lokasi Sentra Kreasi Atensi Surakarta**  
(Sumber: www.google.com, 2023)

Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta berada di Jl. Adi Sucipto, Kerten, Laweyan, Surakarta. Objek amatan penelitian berbatasan dengan McDonald (bagian timur), SMK 4 Surakarta (bagian Utara), SMA Regina Pacis Surakarta (bagian barat), dan SLB C Tuna Grahita Kerten Surakarta (bagian Selatan).



**Gambar 3. Denah Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta**  
(Sumber: Pengelola SKA, 2023)

**Table 2. Fasilitas dan Ragam Usaha di SKA**

No.	Fasilitas dan Ragam Usaha	Dokumentasi
1	Green House	
2	Koperasi	
3	Laundry	
4	Kafe	
5	Gerai Batik	
6	Salon dan Toko Oleh-oleh	

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

## HASIL PENELITIAN

### Jumlah pelaku PPKS dalam Sentra Kreasi Atensi dan Potensi yang Dimiliki

Pada pengamatan ini peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku PPKS untuk mengetahui persebaran PPKS dan potensi yang dimiliki dalam bidang wirausaha.

**Table 3. Jumlah PPKS dan Pengelola Sentra Kreasi Atensi**

Golongan PPKS	Jumlah
Disabilitas (Tuna Daksa)	4
Putus Hubungan Kerja	5
Pengelola	1
<b>Total</b>	<b>10</b>

sumber: Pengelola Sentra Kreasi Atensi, 2023

PPKS yang tergabung dalam Sentra Kreasi Atensi Surakarta berjumlah 9 orang. Kesembilan PPKS tersebut berasal dari berbagai daerah, antara lain: Ds. Sumber, Jebres, Laweyan, Blitar (Jawa Timur), Sukoharjo, Wonogiri, dan Karanganyar.

PPKS tersebut tersebar dan mengelola tiap badan usaha sesuai bidang keahlian dan minat bakat mereka. Akan tetapi persebaran PPKS dalam pengelolaan badan usaha juga menyesuaikan dengan kondisi fisik yang dialami oleh penyandang disabilitas. Seperti penyandang cacat kaki yang menyebabkan berkurangnya mobilitas sehingga ditempatkan pada badan usaha yang tidak terlalu memerlukan mobilitas tinggi.

**Table 4. Klasifikasi Disabilitas Fisik SKA berdasarkan Derajat Kecacatan**

Derajat Kecacatan	Jumlah	Aktivitas dalam SKA
Cacat Tubuh Ringan	3	Pengelola koperasi (1) Bartender Kafe (2)
Cacat Tubuh Berat	1	Pengrajin Toko Oleh-Oleh
<b>Total</b>	<b>4</b>	

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Para pelaku PPKS yang berada di Sentra Kreasi Atensi mempunyai tugas untuk mengelola dan mengembangkan kemampuan diri dalam bidang wirausaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri. PPKS diberi pilihan untuk memilih membuka usaha tersendiri berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki atau mengikuti usaha

yang telah disediakan oleh Kementerian Sosial seperti koperasi, *cafe*, dan *laundry*

Selain itu wawancara terhadap PPKS juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki tiap PPKS di Sentra Kreasi Atensi. Beberapa PPKS memiliki minat dan bakat yang seharusnya dapat meningkatkan kreasi dan kewirausahaan yang ada di SKA.

Wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa:

1. Terdapat minat dan bakat PPKS dalam dunia Baker
2. Terdapat PPKS yang memiliki minat untuk membuka usaha percetakan.
3. Terdapat minat PPKS dalam dunia musik dan terwadahi.
4. Terdapat minat dari PPKS untuk membuka sebuah pelatihan Teknologi.
5. Terdapat bakat PPKS dalam meracik minuman/*bartender*.
6. Terdapat bakat PPKS dalam dunia fashion berupa batik.
7. Terdapat minat dan bakat PPKS dalam dunia kecantikan.
8. Terdapat minat dan bakat PPKS dalam kerajinan tangan.
9. Terdapat keinginan pengelola bangunan untuk menambah galeri besar yang berisi lukisan.

Untuk itu, peneliti mengkategorikan hasil wawancara diatas menjadi beberapa bidang potensi:

**Table 5. Potensi PPKS**

No.	Bidang Potensi	Jenis	Responden
1	Kuliner	Bartender	2
		Baker	1
2	Fashion & Beauty	Batik	1
		Salon	1
3	Seni dan Kreativitas	Handcraft	1
		Musik	2
		Galeri	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

### Bidang Kuliner

Sektor kuliner merupakan bidang yang diminati dan digeluti oleh banyak kalangan orang. Tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau difabel. Pada Sentra Kreasi Atensi (SKA) Kota Surakarta juga terdapat potensi wirausaha di bidang kuliner. Contohnya Bakery dan juga Café.

Potensi adanya Bakery karena terdapat salah satu pengguna bangunan yang merupakan seorang mantan pegawai hotel dan berfokus pada bidang bakery. Mempunyai seseorang yang menguasai salah satu bidang kuliner seperti Bakery dapat menjadi potensi yang kedepannya bisa dikembangkan dan diajarkan kepada PPKS lainnya.

Selain Bakery juga terdapat Café di Sentra Kreasi Atensi. Café ini menjadi salah satu usaha yang direncanakan oleh Kementerian Sosial di bangunan Sentra Kreasi lainnya, seperti Sentra Kreasi Atensi Kota Makassar, Sentra Kreasi Atensi Tabanan Bali, Sentra Kreasi Atensi Bandung, Sentra Kreasi Atensi Nganjuk, Sentra Kreasi Atensi Pekanbaru dan lain lain.

Adanya Café ini, PPKS terutama yang menyandang disabilitas dapat mengembangkan keahlian mereka. Seperti dua orang yang menyandang disabilitas fisik yang menjadi peracik minuman di Café Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta

#### Bidang Fashion dan Beauty

Pada bidang Fashion terdapat pengguna Sentra Kreasi Atensi yang ahli dalam pembuatan kain batik. Pengguna tersebut termasuk kedalam golongan PHK atau Putus Hubungan Kerja yang kemudian mendaftar ke Sentra Kreasi Atensi dan bakat yang dimiliki diwadahi oleh Dinas Sosial menjadi sebuah usaha Toko Batik beserta dengan tempat pembuatannya. Sering menjadi objek wisata edukasi sebagai tempat belajar membuat batik.

Pada bidang Beauty terdapat PPKS yang membuka usaha kecantikan berupa salon dan body care. PPKS tersebut memiliki keahlian dalam hal perawatan tubuh yang lalu dikembangkan dan dilengkapi dengan salon kecantikan.

#### Bidang Seni dan Kreativitas

PPKS dalam masa rehabilitasinya diajarkan untuk melatih keterampilan salah satunya dalam bidang seni dan kreatifitas. Pada Sentra Kreasi Atensi, bidang ini terwujud dengan adanya Toko Oleh-Oleh yang berisi benda-benda kerajinan tangan atau Handcraft. Terdapat salah satu PPKS golongan

Disabilitas Fisik yang menggeluti kerajinan tangan yang lalu di jual ke masyarakat.

Adanya keinginan pengelola bangunan Sentra Kreasi Atensi untuk membuka galeri kesenian yang berisi gambar - gambar yang dibuat oleh penyandang disabilitas fisik. Gambar tersebut untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa setiap individu memiliki keunikan dan keberagaman, ajakan untuk menerima perbedaan, dan lain lain. Sehingga galeri seni ini memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat. (Oleh & Fakultas, 2002)

Selain itu, beberapa PPKS juga memiliki minat dan bakat dalam hal bermusik. Sering berlatih bersama di luar jam kerja untuk mengasah keterampilan bermusik. PPKS Sentra Kreasi Atensi mengaku membutuhkan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka seperti pertunjukan band untuk Masyarakat.

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan. Peneliti mengolah data dengan mencocokkan potensi yang dimiliki oleh PPKS dan fasilitas yang tersedia di Sentra Kreasi Atensi untuk melihat potensi mana saja yang belum terwadahi.

**Table 6. Identifikasi Potensi berdasarkan Fasilitas**

No.	Bidang	Jenis Potensi	Identifikasi
1	Kuliner	Bakery	Belum Terpenuhi Belum adanya
		Bartender	Terpenuhi Terwadahi dengan adanya <i>Café</i>
2	Fashion & Beauty	Kecantikan	Terpenuhi Terwadahi dengan adanya Salon
		Fashion (Batik)	Terpenuhi Terwadahi dengan adanya gerai batik
3.	Seni dan Kreativitas	Pemusik	Terpenuhi Dibuktikan dengan adanya panggung di area <i>Café</i>
		Kerajinan Tangan	Terpenuhi Terwadahi dengan adanya Toko oleh-oleh
		Galeri lukisan	Belum Terpenuhi Belum adanya ruang galeri

Sumber: Dokumentasi Peneliti,2023

### **Bidang Kuliner**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa, terdapat potensi PPKS yang terwadahi dan belum terwadahi. Pada bidang kuliner potensi Bakery masih belum terwadahi. Belum adanya fasilitas yang mendukung potensi tersebut dikarenakan belum tersedianya alat untuk bakery dan SDM yang masih sedikit untuk menunjang proses kedepannya. Sulitnya sosialisasi terhadap antar PPKS untuk mengajarkan proses pembuatan roti dengan berbagai keadaan fisik pelaku PPKS. Sedangkan untuk potensi bartender sudah terwadahi dengan adanya Café. Dua orang pelaku PPKS dengan golongan cacat tubuh ringan menjadi peracik minuman dan pramusaji di Café Sentra Kreasi atensi.

### **Bidang Fashion & Beauty**

Pada bidang Fashion dan Beauty terdapat dua potensi yaitu batik dan salon kecantikan. Kedua potensi tersebut sudah terwadahi dengan baik. Pelaku PPKS yang memiliki bakat terhadap pembuatan batik sudah terwadahi dengan adanya gerai batik dan tempat proses pembuatan batik sekaligus. Bahkan pemasaran busana batik pun sudah merambah ke media online sehingga meningkatkan taraf hidup pelaku PPKS tersebut. Begitu juga dengan potensi kecantikan yang terwadahi dengan adanya salon kecantikan. Berdekatan dengan gerai batik terdapat salon kecantikan dan body care atau spa.

### **Bidang Seni dan Kreativitas**

Potensi dalam bidang seni dan kreativitas tak luput terwadahi oleh adanya Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta berupa adanya gerai oleh-oleh yang berisi pernak pernik hasil buatan tangan atau disebut Handcraft. Toko ini menjadi satu dengan gerai salon kecantikan.

Beberapa pelaku PPKS juga memiliki minat dan bakat terdapat bermain music. Hal ini juga diwadahi oleh pengelola Sentra Kreasi Atensi dengan menambahkan area panggung dekat dengan Café untuk menghibur pengunjung café di hari hari tertentu seperti malam minggu. Tidak hanya berasal dari pelaku PPKS Sentra Kreasi Atensi Surakarta, tetapi juga

berasal dari para alumni SKA atau mereka yang telah keluar dari Sentra Kreasi Atensi Surakarta. Mereka juga sering menyalurkan bakat mereka dalam bermusik dengan bermain di Café SKA.

Berbeda dengan potensi kerajinan tangan dan bermusik, galeri seni belum terwadahi oleh Sentra Kreasi Atensi. Kota Surakarta dikenal sebagai kota yang kreatif dan penuh dengan budaya. Adanya visi Kota Surakarta sebagai Kota Kreatif dan Sejahtera, yang ingin melakukan pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah untuk pembangunan nasional (Desthasari, 2010). Galeri seni memiliki potensi untuk dibangun mengingat visi Kota Surakarta sebagai kota kreatif dan Sejahtera. Selain itu, potensi tersebut juga didukung dengan adanya seniman Surakarta, sanggar - sanggar kesenian, institut seni baik formal maupun informal, kelompok kesenian/organisasi kesenian (Budiarto, 2003)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang Potensi PPKS dalam peningkatan Kreasi di bangunan Sentra Kreasi Atensi Kota Surakarta sehingga dapat memaksimalkan fungsi bangunan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Sentra Kreasi Atensi Surakarta memiliki potensi dalam bidang kuliner (bakery dan bartender), bidang Fashion dan Beauty (batik dan salon kecantikan), bidang Seni dan Kreativitas (kerajinan tangan, musik dan galeri seni).
2. Masih terdapat potensi yang belum terwadahi dalam Sentra Kreasi Atensi Surakarta yaitu bakery, dan ruang galeri seni.

### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah didapatkan, rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penambahan ruang untuk mewadahi potensi yang dimiliki tiap PPKS. Seperti penambahan ruko untuk toko roti, penyediaan ruang music sebagai tempat berlatih (karena hanya tersedia panggung)

dan galeri seni yang bisa ditambahkan pada lantai 2 bangunan Sentra Kreasi Atensi karena terdapat ruang besar yang kosong tidak berfungsi. Sehingga dapat dialihfungsikan sebagai galeri seni.

2. Evaluasi potensi PPKS guna mempertahankan keberlangsungan ekonomi seiring dengan perkembangan jaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aesah, S., Harsono, Y., & Jaswita, D. I. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Ananda, S. (2019). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Pembuatan Boneka Bantal untuk Anak Down Syndrome di Desa Panciro. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education, December 2019*.
- Anggraini, N. P. (2020). admin,+3.01+-+4+E-J+Kalibrasi+Nova. *ANALISIS PERUBAHAN POLA PERILAKU DAN ALIH FUNGSI BANGUNAN KOMERSIAL MENJADI LAHAN PARKIR DI STASIUN BEKASI*, 3(No.1 KaLIBRASI March 2020), 47–61.  
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/teknik/article/view/641/604>
- Chu, PH. and Chang, YY. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June).
- Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2011). KEBUTUHAN PELAYANAN SOSIAL PENYANDANG CACAT. *Sosio Informa*, 16(1).  
<https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.41>
- Ikhsan, A. (2019). Desain Rumah Kos Berdasar Persepsi Penghuni. In *Universitas Islam Indonesia*.
- Intansih, I., & Nuraini, K, S. P. (2021). Tantangan Wirausahawan Muda dalam Beradaptasi di Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan IPS). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(3).
- Oleh, D., & Fakultas, J. A. (2002). *SELASAR SENI RUPA KONTEMPORER DI SURAKARTA (Penekanan Desain Arsitektur Morphosis) Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*. (n.d.).
- Tanjung, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1).
- Yemima, Y., & Hamid, I. (2023). Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1).  
<https://doi.org/10.20527/hjs.v2i1.36>